

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua komponen yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Pembelajaran yang baik akan menentukan kualitas pendidikan dalam suatu wilayah atau Negara. Hal ini berkaitan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai wadah proses pembelajaran yang formal. Lembaga pendidikan dituntut untuk menjadikan masyarakat mempunyai keterampilan terutama dalam hal keterampilan berbahasa.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antar peserta didik dengan pendidik, agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Shoimin (2014, hlm. 20) mengatakan, “Pembelajaran merupakan suatu system yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidik” Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah sebuah system yang sangat dominan untuk meningkatkan kualitas.

menurut Ginting (2012, hlm. 51) mengatakan, “pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada peserta didik agar dapat belajar sendiri”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan pembelajaran memberikan motivasi terhadap peserta didik supaya dapat belajar sendiri.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, pendidik mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, kita dapat berkomunikasi dengan cara yang hampir tanpa batas. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang

manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Dalam proses pembelajaran terdapat empat keterampilan berbahasa yang meliputi Menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Selain meningkatkan keempat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh pengguna bahasa, sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan tentu kita pun harus memperhatikan kesalahan yang dilakukan dalam penggunaan keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Menurut Tarigan (2013, hlm. 3) “menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain” Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif dan sangat dibutuhkan.

Pengalaman praktik yang dirasakan penulis di lapangan kalangan pelajar, khususnya di kelas XI ADM. Perkantoran SMK 3 Pasundan Kota Bandung masih banyak siswa yang kurang terampil dalam menulis. Pemilihan kata (diksi) yang kurang sesuai menjadi kesulitan dalam berkomunikasi secara tulisan, kurangnya rasa percaya diri membuat mereka tidak bisa mengendalikan emosional dalam bertutur kata, ditambah banyak sekali dari murid sering mencampurkan Bahasa Indonesia dengan bahasa daerah. Peran guru sebagai pendidik yang sebagian besar mengajarkan membaca dan menulis kurang terfokus dalam aspek menulis, karena lewat menulislah siswa akan menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam mempergunakan Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa.

Melatih keterampilan menulis, tidak hanya berdasarkan kemauan semata, akan tetapi perlu adanya kedisiplinan dan latihan terus-menerus. Untuk itu penulis memberikan bahan berupa teks. Di Dalam Kurikulum 2013 terdapat beberapa teks yang harus dinilai baik dalam pemilihan kata (diksi) maupun Bahasa Indonesia baik dan benar. Salah satu teks yang harus siswa ceritakan kembali adalah teks ulasan film. Penulis memilih teks ulasan film karena sangat mudah dipelajari.

Kegiatan menceritakan kembali sebagai salah satu kegiatan yang membutuhkan keterampilan membaca pemahaman. Suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks atau bacaan.

Seseorang yang membaca, belum tentu mampu menceritakan kembali apa yang telah dibaca. Maka dari itu, kegiatan menceritakan kembali sebagai salah satu kegiatan membaca terkadang menyulitkan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bukti keberhasilan dalam proses membaca. Hal tersebut dapat dilakukan dengan model yang menarik. Sehingga mempermudah pembaca mengingat kembali teks yang telah dibaca.

Dalam pembelajaran membaca, siswa siswa sering dihadapkan dengan berbagai hambatan. Ia tidak mampu menceritakan kembali apa yang telah dibacanya.

Miftah A'la (2011, hlm 97) mengatakan "*Cooperative script* diartikan sebagai suatu metode belajar dimana para siswa bekerja secara berpasangan dan secara lisan melakukan pengikhtisaran bagian-bagian materi ajar yang di ajari pada ruang kelas." Metode ini dapat membantu dan memudahkan siswa dalam menceritakan kembali isi teks ulasan film. Model ini dirasakan sangat cocok untuk meningkatkan keefektifan serta menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Menceritakan kembali Isi Teks Ulasan Film dengan Menggunakan Metode *Cooperative script* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Bandung Tahun ajaran 2016/2017".

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini peneliti lebih mengarah pada permasalahan pembelajaran yang lebih spesifik dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Pada pembahasan ini peneliti menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau biasa disebut identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penelitian oleh peneliti ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.

Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar. Berdasarkan pengamatan latar belakang masalah, peneliti menemukan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dikaji dan diberikan kepada objek penelitian sebagai berikut.

1. Kurangnya minat peserta didik dalam menyimak dan berbicara sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sedangkan keduanya merupakan salah satu keterampilan berbahasa;
2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyampaikan isi teks ulasan film; dan
3. Kurangnya metode pembelajaran yang bervariasi sedangkan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Metode yang dipilih untuk membantu peserta didik mencapai keberhasilan belajar yaitu metode *cooperative script*. Metode *cooperative script* diharapkan lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan film dengan menggunakan metode *cooperative script* pada peserta didik kelas VIII B di sekolah SMP NEGERI 37 BANDUNG.

Uraian tersebut merupakan gambaran dari permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, peneliti mencoba menerapkan metode *cooperative script* dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan film. Penerapan metode di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, peneliti bermaksud memperkenalkan metode *cooperative script* dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan film yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar lebih mampu berinteraksi secara terbuka dalam menceritakan kembali isi teks ulasan film.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Perumusan mencerminkan model keterhubungan variabel-variabel yang akan diteliti dan dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang bersifat gugahan perhatian dalam bentuk pernyataan. Dalam rumusan masalah, peneliti akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang terdapat pada penelitian yang akan diteliti. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian tidak akan berarti dan bahkan tidak akan membuahkan hasil.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah peneliti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan film pada siswa kelas di kelas VIII B SMP Negeri 37 Bandung Tahun 2016/2017 dengan tepat?
2. Mampukah peserta didik kelas VIII B SMP negeri 37 Bandung melaksanakan kegiatan pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan dengan teks ulasan film yang berjudul “Sang pemimpin” film dengan tepat?
3. Efektifkah metode *cooperative script* diterapkan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan film terhadap peserta didik kelas menceritakan kembali isi teks ulasan film VIII B SMP Negeri 37 Bandung dengan tepat?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, peneliti dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan peneliti. Dengan demikian, pada akhir penelitian peneliti mendapatkan jawaban efektif atau tidakkah metode *Cooperative script* digunakan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan film. Rumusan masalah-masalah tersebut akan dijawab dalam hipotesis.

D. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Dengan adanya tujuan, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas.

Tujuan penelitian diambil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu;

1. untuk mengetahui kemampuan peneliti merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan film di kelas VIII SMP Negeri 37 Bandung Tahun 2016/2017;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 37 Bandung dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan film;
3. untuk mengetahui keefektifan metode *Cooperative script* pada pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan film terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 37 Bandung.

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan peneliti dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk

mengetahui keefektifan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi peneliti untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pendidik, peserta didik, peneliti lanjutan dan lembaga. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis. Manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Bermanfaat bagi peneliti hasil ini dijadikan pengalaman dan saran bagi peneliti dalam menganalisis kecocokan metode *Cooperative script* dengan pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan film di kelas VIII SMP Negeri 37 Bandung. Penelitian ini juga berguna untuk meningkatkan kegiatan di lapangan mengenai pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan film dengan menggunakan metode *cooperative script*.

2. Bagi peneliti lanjutan

Hasil ini dijadikan sebagai pemikiran dasar bagi peneliti lanjutan. Penelitian ini nantinya berguna untuk meningkatkan pemahaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mengenai teks ulasan film dan teks lainnya. Peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitiannya mengenai pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan film dengan menggunakan metode *cooperative script*.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai menceritakan kembali isi teks ulasan film dan sebagai pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan menceritakan kembali isi teks ulasan film. Sehingga seorang guru dapat menciptakan

kegiatan belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan berbobot sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Siswa

Hasil peneliti ini dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan menceritakan kembali isi teks ulasan film. meningkatkan motivasi belajar peserta didik. melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif. menyelesaikan permasalahan menceritakan kembali isi teks ulasan film.

5. Bagi Lembaga atau Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan arsip pada lembaga serta dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan-pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan film di kelas VIII B SMP Negeri 37 Bandung tahun 2016/2017”. Peneliti menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. pembelajaran adalah suatu proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.
2. menyampaikan adalah proses keterampilan berbicara dari menyimak untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

3. menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.
4. menceritakan kembali adalah kegiatan mengungkapkan hal-hal yang telah dibaca, didengar dan dipelajari
5. teks ulasan adalah teks yang berisikan tentang penilaian , tinjauan, atau kritikan terhadap kekurangan, kelebihan, kebermanfaatan atau ketidakbermanfaatan terhadap suatu pementasan film untuk mengetahui kualitas sebuah karya
6. model *Cooperative script* adalah model pembelajaran yang penyampaian materi ajar diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan masukan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam mater ajar yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing pendekatan pemebelajaran siswa pada masalah kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan film dapat meningkatkan pemahaman permasalahan yang terjadi dalam teks ulasan film dengan menggunakan metode *Cooperative script* merupakan kegiatan yang mengarahkan pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator untuk membangun suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta berbobot sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik di dalam kelas baik secara lisan atau tulisan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan penulisan yang runtun. Sistematika skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Sistematika skripsi di mulai dari bab I sampai bab V. Sistematika membantu penulis agar penulis mudah dalam pengerjaan skripsi agar isi skripsi teratur.

Bab I Pendahuluan. Bagian pendahuluan berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Latar belakang masalah memaparkan ketidaksesuaian harapan dengan kenyataan, sehingga diperlukan pemecahan masalah. Identifikasi masalah memaparkan fokus masalah pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan film. Rumusan masalah penelitian berisi hal-hal yang akan diteliti. Tujuan penelitian memaparkan tujuan yang akan dicapai oleh penulis. Manfaat penelitian memaparkan manfaat yang akan dirasakan oleh penulis dan pihak lain dari hasil penelitian. Sistematika skripsi berisi perincian dari setiap bab dan subbab.

Bab II Kajian Teoretis dan Kerangka Pemikiran. Bagian ini berisi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP yang mencakup tentang kedudukan materi terhadap kurikulum 2013, serta Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi waktu dan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Keterampilan menceritakan kembali yang mencakup langkah-langkah menceritakan kembali, menentukan isi pokok teks ulasan, metode *cooperative script*, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikirin, asumsi, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini berisi tentang pemaparan metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab III terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini diuraikan seluruh data penelitian yang dikaji dan dianalisis oleh peneliti. Bagian ini berisi tentang mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya. Pada subbab hasil terdiri dari deskripsi pengumpulan data, data hasil penelitian, analisis hasil menceritakan kembali isi teks ulasan film, deskripsi pengolahan data, signifikansi antara kemampuan menulis saat prates dan pascates. Pada subbab pembahasan terdiri dari analisis hasil menceritakan kembali isi teks ulasan film di kelas eksperimen serta analisis data statistik hasil prates dan pascates siswa.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini berisi simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat. dan saran penulis sebagai

bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulis akan memaparkan simpulan dari rumusan hasil pembahasan media gambar dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan film yang sudah di baca, kemudian saran untuk berbagai pihak, baik pendidik maupun penulis selanjutnya dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Serta Menjadikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Berdasarkan uraian sistematika skripsi di atas, dapat disimpulkan dalam sistematika penulisan skripsi menggambarkan kandungan setiap bab dan urutan dalam penulisan. Adapun dalam sistematika penulisan skripsi ini memuat hubungan antara bab dengan bab lainnya.